

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan

Faradita Wahyuni^{1*}

Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

dhitaFW8@gmail.com

ABSTRACT

The family planning program is one of the efforts to raise awareness and participation of the community through the maturation of marriage age, family planning is an action that helps the individual or spouse to avoid unwanted pregnancy, one family planning program is 3 month injection, the use of injectable contraception around the world that is about 4 000 000. Although it has many limitations and side effects The achievement of injectable contraception is still the main choice, the most common side effect is weight gain. Family Planning Participants (FP) is active, ie 32%, different thin with pills with a percentage of 31%. The purpose of this research is to know the relationship of mother knowledge about 3 month injection method with weight gain at Clinic Cahaya Medan Year 2019. The research design used was an analytical survey with cross sectional approach and data collection through questionnaire with a sample of 70 respondents in Clinic Cahaya Medan Year 2019. The results showed from 70 respondents who experienced weight gain as much as 56 respondents (80%). Based on chi square statistical test, $p = 0,000 < 0,05$ means that there is a significant relationship between mother knowledge about 3 month injection method with weight gain.

Keywords: *Knowledge of Injectable, Contraception 3 months, Weight Gain.*

ABSTRAK

Program keluarga berencana adalah salah satu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, keluarga berencana adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu program keluarga berencana adalah metode kontrasepsi suntik 3 bulan, penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sekitar 4 000 000. Walaupun memiliki banyak keterbatasan dan efek samping Pencapaian kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama, efek samping yang paling sering terjadi adalah kenaikan berat badan. peserta Keluarga Berencana (KB) aktif, yakni sebesar 32%, berbeda tipis dengan pil yang presentasinya 31%. survei awal yang dilakukan peneliti bahwa dari 10 ibu yang memakai kontrasepsi 3 bulan 7 ibu mengeluh perubahan berat badan dan di samping itu kurang pengetahuan yang baik membuat ibu kurang memahami penanganan penambahan berat badannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di Klinik Cahaya Medan Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan datanya melalui kuisioner dengan populasi 70 dan pengambilan dengan menggunakan teknik *total populasi dengan sampel* 70 responden di Klinik Cahaya Medan Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan dari 70 responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 56 responden (80%). Berdasarkan dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Kata Kunci : Pengetahuan Kontrasepsi Suntik 3 bulan, Kenaikan Berat Badan

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana adalah salah satu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, keluarga berencana adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Meningkatkan jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang di hadapi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat selama kurun waktu 20 tahun itu harus diwaspadai karena berimplikasi pada strategi pembangunan, maka dari itulah diusahakan penurunan angka kematian dengan usaha keluarga Berencana yang tujuannya untuk membangun Negara Indonesia kearah tujuan akhir yaitu kesejahteraan masyarakat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2014, pengguna kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sekitar 4 000 000 atau sekitar 45%. di Amerika Serikat jumlah pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang terpopuler..¹

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan, dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid, terlambatnya kembali kesuburan. Efek samping untuk yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Bertambahnya berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA (*Depot Medroxyprogesterone Asetat*) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus yang menyebabkan akseptor lebih banyak makan, 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi yang memilih kontrasepsi suntik, ada dua jenis kontrasepsi suntik yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg. kontrasepsi 3 bulan Devopropera 150 mg dan Depo Progestin 150 mg diberikan 3 bulan sekali, jenis kontrasepsi suntik ini efek DMPA menyebabkan kenaikan berat badan, karena DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di Hipotelamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Meski sudah menimbulkan berat badan tetapi

masih banyak akseptor masih menggunakan KB suntik tersebut dengan alasan karena alat ini sangat mudah dalam pemasangannya, di samping banyak pilihan dan biayanya cukup murah, ibu mengaku pemberiannya mudah hanya 3 bulan sekali jika di dibandingkan IUD dan AKDR banyak ibu yang takut menggunakannya sedangkan pil banyak ibu yang sulit menggunakannya karna sering lupa dan harus meminumnya tiap hari.²

Berdasarkan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, 11% wanita bersetatus kawin di Indonesia mempunyai kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi 4% karena ingin menunda kelahiran anak berikutnya untuk jangka 2 tahun atau lebih, dan 7% karena tidak ingin mempunyai anak lagi. Kebutuhan Kb yang terpenuhi yaitu 62%, 27% wanita kawin menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kelahiran dan 35% untuk membatasi jumlah anak. Persentase wanita kawin yang memerlukan pelayanan KB di indonesia saat ini adalah 73% dimana 85% di antaranya telah terpenuhi kebutuhannya. Jika semua kebutuhan pelayanan KB terpenuhi maka prevalensi kontrasepsi di antara wanita kawin di Indonesia saat ini dapat di tingkatkan dari 62% menjadi 73%.²

Dengan berkembangnya hasil pencapaian peserta KB tercapai 7.366 akseptor. Dari pasangan usia subur tingkat kesertaan ber KB sebesar 80,70%. Tercatat peserta KB aktif suntik pengguna KB suntik 3.116 orang (42,3%).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012, kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama peserta Keluarga Berencana (KB) aktif, yakni sebesar 32%, berbeda tipis dengan pil yang presentasinya 31%. Data Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2014 menunjukkan, bahwa Puskesmas Terjun di Kecamatan Medan Marelan memiliki peserta KB aktif suntik terbesar di Medan, yakni 7.551 orang (42,2%).³

Berdasarkan pemakaian metode atau alat kontrasepsi ada beberapa efek samping pada berbagai alat kontrasepsi yaitu, amenore, perdarahan, hipertensi, kenaikan berat badan, kembalinya kesuburan dan berbagai macam efek samping. Kenaikan berat badan yang sering terjadi dan paling tinggi pada akseptor Kb suntik 3 bulan, kenaikan berat badan ini terjadi karna kandungan hormone progesterone yang terdapat pada KB suntik 3 bulan menyebabkan akseptor mengalami nafsu makan dan progesterone juga mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak,

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan

untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian kenaikan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat baik bertambah ataupun berkurang akibat mengkonsumsi makanan yang di ubah menjadi lemak. Kandungan progesterone pada KB suntik 3 bulan adalah satu penyebab kenaikan berat badan pada ibu karna progesterone mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak.

Sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang telah menggunakannya. Setelah mendapatkan penyuntikan ada beberapa akseptor menyadari ketidaknormalan pada nafsu makan dan kenaikan berat badannya setelah penyuntikan KB 3 bulan, sebaiknya alat kontrasepsi hormonal dipakai tidak lebih dari 3 tahun karena efek yang biasa didapat oleh para penggunanya diantaranya yaitu nyeri payudara, hipertensi, hematoma, gangguan haid, dan penambahan berat badan.³

Upaya yang sudah dilakukan dilapangan pada akseptor suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan adalah dengan cara menjelaskan bahwa kenaikan berat badan dan nafsu makan yang meningkat adalah salah satu efek samping dari suntik 3 bulan tersebut, adapun akseptor sebaiknya melakukan diet dan mengatur pola makan, walaupun efek penambahan berat badan pada suntik 3 bulan masih tertinggi, metode ini masih tetap jadi pilihan para akseptor KB karena kemudahan pemberiannya.

Menurut Ketua Keluarga Berencana Indonesia Tjiptoherijanto, meski ada kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan rata rata penduduk pertahun selama 2000-2025 cenderung menurun yaitu merupakan dampak keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana. Meskipun demikian cukup besar tingkat kelahiran di Jawa dan Bali jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainya. Pada tahun 1991 LKT di Jawa dan Bali 2,7 berbadingg 3,5 untuk provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara Sumatera Barat serta Nusa Tenggara Barat dan 3,8 untuk propinsi lain.⁴

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti bahwa dari 10 ibu yang

memakai metode kontrasepsi suntik 3 bulan melalui wawancara, 7 diantara ibu yang memakai metode kontrasepsi suntik 3 bulan mengeluh bahwa mengalami perubahan berat badan, yaitu peningkatan berat badan mencapai 3 kg sampai lebih 5 kg setelah pemakaian 6 bulan, dikarenakan kurang baiknyanya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi 3 bulan dan efek sampingnya, pengetahuan yang baik juga berpengaruh pada akseptor karena dengan mengetahui efek dari penggunaanya akseptor dapat lebih paham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Ibu Klinik Cahaya Medan Tahun 2019.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian ini Klinik Cahaya Medan Tahun 2019. Alasannya dikarenakan untuk mengetahui seberapa tingginya kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik di Klinik Cahaya Medan tahun 2019. Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan di teliti. populasi dari dari penelitian ini seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Cahaya Medan tahun 2019 dengan jumlah 70 orang yang datang untuk suntik ulang.¹⁷ Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan dengan menggunakan teknik *total populasi* adalah jenis teknik yang melibatkan atau memeriksa keseluruhan populasi yang memiliki satu karakteristi tertentu.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari seseorang sasaran peneliti (responden) dengan cara wawancara dengan pengisian kuisisioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data ibu KB di Klinik Cahaya Medan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di Klinik Cahaya Medan Tahun 2019.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	17	24,3%
2.	Cukup	47	67,1%
3.	Kurang	6	8,6%
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik berjumlah 17 orang (24,3%), pengetahuan ibu cukup berjumlah 47 orang (67,1%) dan pengetahuan ibu yang dalam kategori kurang berjumlah 6 orang (8,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan di Klinik Cahaya Medan Tahun 2019

No	Berat Badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Naik	40	57,1
2.	Tidak naik	30	42,9
Jumlah		70	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa ibu yang berat badan naik berjumlah 40 orang (57,1,%) dan ibu yang berat badan tidak naik berjumlah 30 orang (42,3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi 3 bulan dengan kenaikan berat badan di Klinik Cahaya Medan Tahun 2019

No	Pengetahuan Ibu	Berat Badan				Jumlah		p-Value
		Tidak Naik		naik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	17	24,3	0	0	17	24,3	0,000
2.	Cukup	13	18,6	34	48,6	47	67,1	
3.	Kurang	0	0	6	8,6	6	8,6	
Jumlah		60	85,6	10	14,4	70	100	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 70 responden (100%). Dari 17 reponden (24,3%) yang mempunyai pengetahuan baik dengan berat badan tidak naik sebanyak 17 responden (24,3%) dan yang berpengetahuan baik dengan berat badan naik berjumlah 0 responden (0%), sementara itu, dari 47 ibu yang berpengetahuan cukup (67,1%) yang berat badan naik sebanyak 13 orang (18,6%) dan yang berat badan tidak naik sebanyak 34 orang (48,6%), selanjutnya dari 6 ibu (8,6%) yang berpengetahuan kurang dengan berat badan naik berjumlah 0 orang dan yang berpengetahuan kurang dengan berat badan tidak naik berjumlah 6 orang (8,6%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai signifikan/ probabilitas (p) = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Berdasarkan analisis univariat didapati hasil pengetahuan ibu baik berjumlah 17 orang (24,3%). Pengetahuan ibu cukup berjumlah 47 orang (67,1%) dan pengetahuan ibu yang dalam kategori kurang berjumlah 6 orang (8,6%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang suntik KB 3 bulan masih cukup. Hasil responden yang memiliki pengetahuan rendah tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan

ibu tentang KB perlu ditingkatkan karena masih ada juga ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah.

Pengetahuan (*knowlegde*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti, dalam proses pengetahuan ibu sangat penting karena dapat membantu ibu dalam menentukan kontrasepsi yang ibu gunakan apabila ada permasalahan atau hambatan dalam pemilihan kontrasepsi. Pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu misalnya seperti mengikuti penyuluhan - penyuluhan kesehatan dan untuk responden yang mengalami penambahan berat badan < 6 bulan, peningkata berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaita dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan

hubungan dengan nafsu makan. Salah satu Studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan. Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormone progesteron yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan.

Berdasarkan analisis univariat didapati hasil yang menyatakan bahwa ibu yang berat badan naik berjumlah 40 orang (57,1%) dan ibu yang berat badan tidak naik berjumlah 30 orang (42,9%).

Berat badan merupakan parameter yang banyak digunakan karena mudah dimengerti, agar berat badan dapat digunakan sebagai ukuran yang reliabel, sejumlah dipertimbangkan seperti tinggi badan, dimensi kepala tubuh, proporsi lemak, otot, tulang dan komponen lainnya.

Pengertian berat badan adalah hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan suatu keadaan timbulnya lemak dalam tubuh sebagai akibat berlebihannya pemasukan kalori. Secara klinis seseorang dinyatakan mengalami obesitas bila terdapat kelebihan berat badan. lain-lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi massa tubuh. Faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor-faktor hereditas seperti gen, regulasi termis dan metabolisme. Faktor eksternal mencakup aktivitas fisik, dan asupan makanan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 70 responden (100%). Dari 17 responden (24,3%) yang mempunyai pengetahuan baik dengan berat badan tidak naik sebanyak 17 responden (24,3%) dan yang berpengetahuan baik dengan berat badan naik berjumlah 0 responden (0%), sementara itu, dari 47 ibu yang berpengetahuan cukup (67,1%) yang berat badan naik sebanyak 13 orang (18,6%) dan yang berat badan tidak naik sebanyak 34 orang (48,6%), selanjutnya dari 6 ibu (8,6%) yang berpengetahuan kurang dengan berat badan naik berjumlah 0 orang dan yang berpengetahuan kurang dengan berat badan tidak naik berjumlah 6 orang (8,6%).

Berdasarkan analisa bivariat didapati hasil bahwa uji *chi square* diperoleh nilai signifikan/ probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi 3 bulan dengan kenaikan berat badan. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak dan dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul "Hubungan Rata rata kenaikan berat badan antara pemakaian KB suntik kombinasi dengan DMPA di Rumah Bersalin Amanda Sleman". Jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah akseptor KB suntik kombinasi 50 akseptor dan KB suntik DMPA 50 akseptor. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*.

Berdasarkan status pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga berjumlah 34 akseptor (68%) dan jumlah kelahiran atau paritas terbanyak adalah primipara (1 kelahiran) berjumlah 37 akseptor (74%). Terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara umur, pekerjaan, dan paritas terhadap kenaikan berat badan yaitu KB Suntik DMPA ($R^2 = 0,023$) 97,7 % dan KB suntik kombinasi ($R^2 = 0,039$) 96,1 %. Berdasarkan analisis uji statistik menggunakan Mann Whitney U Test dengan $\alpha (0,05)$ didapatkan hasil P-value ($0,000 < \alpha (0,05)$) berarti H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna secara statistik pada rata-rata kenaikan berat badan antara pemakaian KB suntik kombinasi dengan DMPA di RB Amanda Sleman tahun 2014-2015.

Efek samping dari pemakaian kontrasepsi 3 bulan yaitu penambahan atau kehilangan berat badan (perubahan nafsu makan) imformasikan bahwa kenaikan atau penurunan berat badan 1-3 kg dapat terjadi. Perhatikan diet klien bila perubahan berat badan terlalu mencolok. Bila berat badan berlebih atau mencolok anjurkan untuk menghentikan suntikan dan mengganti pada kontrasepsi yang lain.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan pengetahuan kenaikan berat badan dengan kontrasepsi 3 bulan, hal yang wajar karena salah satu efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan adalah bertambahnya berat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan

badan. Perlunya pengetahuan ibu yang baik adalah salah satu upaya agar ibu dapat mengatasi kenaikan berat badannya seperti pengetahuan yang baik untuk menjaga keseimbangan tubuh dengan berolahraga, selain kenaikan berat badan salah satu efek samping kontrasepsi suntik, ibu perlu mengetahui efek samping yang lain dengan cara penyuluhan tenaga kesehatan yang perlu di tingkatkan agar akseptor kontrasepsi suntik lebih mengetahui sepenuhnya tentang kontrasepsi suntik sebelum ibu menggunakannya. Dengan Pengetahuan juga kerap menambah informasi ibu . selain itu pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik 3 bulan sangat berperan nyata dalam penurunan efek dari peningkatan berat badan. Masih banyak factor-faktor yang lain yang mempengaruhi berat badan yang tidak di amatipada peneliti ini. Factor lain seperti genetik, kegiatan atau aktifitas sehari-hari, pola konsumsi makanan.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu di klinik Cahaya Medan baik berjumlah 17 orang (24,3%), pengetahuan ibu cukup berjumlah 47 orang (67,1%) dan pengetahuan ibu yang dalam kategori kurang berjumlah 6 orang (8,6%). Ibu di klinik Cahaya Medan yang berat badan naik berjumlah 40 orang (57,1%) dan ibu yang berat badan tidak naik berjumlah 30 orang (42,9%). Ada Hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi 3 bulan dengan kenaikan berat badan di Klinik Cahaya Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam. Hubungan berat badan dengan kontrasepsi 3 bulan, 2014
2. Moloku M, 2016. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Manado.
3. Profil Kesehatan Sumatera Utara.[Online] ; 2012 {cited 2014 . Available from:<http://dinkes.sumut.prov.go.id>.
4. Darmawati, hubungan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan, Kuala Banda aceh : 2012.

5. Paradian S, rata rata kenaikan berat badan antara pemakaian KB suntik kombinasi DMPA di rumah bersalin Amanda, Yogyakarta : 2015
6. Ending S, hubungan lama pemakaian kontrasepsi 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan , semarang : 2015.
7. Rahmawati E, hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di puskesmas, Yogyakarta : 2012.
8. Arisman, Obesitas diabetes moletus dan dislipidemia, Yogyakarta : Pustaka Baru Press; 2015.
9. Muhammad I, Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan.Bandung: CitanPustaka; 2013
10. Saragih, E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. Vol.2(1): 36 – 42. 2019.